

## **PENGARUH RELIGIUSITAS DAN KEBAHAGIAAN TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN AL-ISTIQOMAH BUNGAH GRESIK**

**Anis Tsaqofah**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[anistsaqofah.19010@mhs.unesa.ac.id](mailto:anistsaqofah.19010@mhs.unesa.ac.id)

**Ari Khusumadewi, S.Pd., M.Pd.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[arikhsumadewi@unesa.ac.id](mailto:arikhsumadewi@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Kondisi kebahagiaan santri di pondok pesantren nurul qur'an dengan tingkat religiusitas di lingkungan pesantren yang umumnya tinggi ternyata belum menjamin tingkat *psychological well-being* santri tinggi pula. Persoalan mengenai *psychological well-being* ini berkaitan dengan tingkat produktifitas santri yang mulai menurun dikarenakan beberapa faktor. Selain itu, kondisi kebahagiaan santri dinilai rendah. Seperti pada santri yang masih belum mampu menentukan tujuan hidupnya dan pengambilan keputusan sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian non eksperimental yang memanfaatkan jenis penelitian *ex post facto*. Pada penelitian ini digunakan desain *causal research* karena dalam proses penelitiannya tidak terdapat kelompok pembanding dan tidak adanya perlakuan terhadap responden. Pada penelitian ini ditemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *psychological well-being* santri, kebahagiaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *psychological well-being* santri, serta religiusitas dan kebahagiaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *psychological well-being*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang diteliti tidak berpengaruh secara signifikan satu sama lain. Hal tersebut dapat terjadi karena disinyalir terdapat faktor lainnya yang dianggap lebih mempengaruhi.

**Kata Kunci:** Religiusitas, Kebahagiaan, *Psychological Well-Being* Santri

### **Abstract**

*The condition of the happiness of the students in the Nurul Qur'an Islamic boarding school with a generally high level of religiosity in the pesantren environment does not guarantee that the level of psychological well-being of the students is also high. The problem regarding psychological well-being is related to the productivity level of the students which has begun to decline due to several factors. In addition, the condition of the students' happiness is considered low. As in students who are still not able to determine their life goals and make their own decisions. In this study using a quantitative approach, with a non-experimental research design that utilizes ex post facto research types. In this study, a causal research design was used because in the research process there was no comparison group and no treatment of respondents. In this study it was found that religiosity did not significantly influence the psychological well-being of students, happiness did not significantly affect the psychological well-being of students, and religiosity and happiness did not significantly affect psychological well-being. In this study it can be concluded that the variables studied do not significantly influence one another. This can happen because there are allegedly other factors that are considered more influential.*

**Keywords:** *Religiosity, Happiness, Psychological Well-Being Santri*

## **PENDAHULUAN**

Kebahagiaan adalah hal yang diinginkan oleh setiap manusia. Oleh karena itu, setiap manusia berusaha untuk hidup yang sejahtera baik fisik, sosial maupun psikologis. Usaha itu dilakukan untuk mencapai aktualisasi diri dengan memenuhi kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis. Selain itu, kebahagiaan juga menjadi salah satu aspek dalam kesehatan mental, termasuk para santri di pesantren (Sukarno et al., 2022). Istilah kebahagiaan akhir-akhir ini menjadi kajian yang menarik pada

penelitian dibidang psikologi. Ketertarikan ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diener pada tahun 1984. Hal tersebut menggambarkan mengenai bagaimana dan mengapa individu dapat mengalami kehidupan positif dengan penilaian kognitif dan reaksi afektif (Abidin & dkk, 2022).

Berbicara mengenai kebahagiaan, Badan Pusat Statistik RI (BPS RI) merilis data indeks kebahagiaan penduduk Indonesia di tahun 2021. Dalam data tersebut sebanyak 10 provinsi

mengalami penurunan indeks kebahagiaan (Suchaini, 2021). Sedangkan pada hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18, Februari 2023 terhadap 6 santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Al-Istiqomah, Bungah Gresik mengenai kebahagiaan ini sangat beragam, pertanyaan yang dilontarkan adalah "apakah selama disini sudah bahagia?". Jawaban para santri merujuk pada mereka yang belum merasakan kebahagiaan dikarenakan berbagai hal. Jawaban pertanyaan wawancara tersebut memperlihatkan bahwa para santri memiliki permasalahan yang dibawa dari masa lalu maupun yang muncul di masa sekarang ini sehingga menjadikan kehidupan mereka terasa tidak tenang, tidak damai, dan tidak bahagia. Rasa tidak bahagia para santri ini sering kali membawa dampak yang kurang menyenangkan untuk mereka. Dampak dari perasaan tidak bahagia santri ini dapat dilihat dari penurunan kedisiplinan saat mengikuti kegiatan diniyah dan *maknani* kitab atau memberikan arti perkata dengan menggunakan bahasa lokal, umumnya menggunakan bahasa Jawa dengan penulisan *pegon*. Selain itu produktifitas santri pun dinilai pengasuh pondok pesantren menurun terutama diakhir bulan. Produktifitas ini berkaitan dengan kegiatan santri diluar diniyah.

Kondisi kebahagiaan pada individu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, kualitas pernikahan, pekerjaan, kesehatan dan agama atau religiusitas.

Menurut Glock & Stark (1965), agama atau religiusitas adalah symbol, keyakinan, nilai, serta perilaku yang terpusat pada permasalahan yang dihayati dan dimaknai. Pada penelitian Agnes Indar Etikawati dalam (Abidin & dkk, 2022), dikemukakan bahwa sumber dari kebahagiaan anak di DIY ialah ketaatan ibadah yang berkaitan dengan kegiatan berdo'a sebanyak 12,8%. Nilai tersebut menduduki urutan ketiga sumber kebahagiaan pada anak. Bagi masyarakat Indonesia, religiusitas merupakan dimensi penting untuk mewujudkan kesejahteraan individu. Berdasarkan pada studi literatur dalam penelitian terdahulu mengenai religiusitas dan kebahagiaan ini, ditemukan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan seseorang (Subhiyah & Nashori, 2021).

Religiusitas berkembang pesat dalam lingkungan atau wadah yang memang pada dasarnya berpedoman pada agama. Lingkungan yang pada umumnya dianggap

memiliki nilai religiusitas tinggi adalah pondok pesantren (Sa'idah & Annajih, 2019).

Di pondok pesantren Nurul Qur'an Al-Istiqomah, bungah sendiri kegiatan-kegiatan pengembangan religiusitas terus digaungkan dan dikembangkan mengikuti isu-isu terkini. Namun, pada kenyataannya dalam praktek pembelajaran yang berhubungan dengan religiusitas sering ditemukan ketidaksesuaian antara apa yang telah dicanangkan pengasuh dengan praktek dalam berkegiatan. Kasus-kasus yang ditemukan dalam pesantren itu tidak terjadi pada keseluruhan santri, terutama santri putri. Karena kegiatan santri putra mukim banyak dilakukan diluar pesantren sehingga santri putra jarang mengikuti kegiatan ritual peribadatan dan pembelajaran di pesantren. Padahal, saat sesi wawancara ada beberapa santri yang mengemukakan bahwa munculnya rasa bahagia dan tenang adalah apabila saat mereka ada ditengah-tengah kegiatan kepesantrenan rutinan seperti *dhiba'* atau do'a bersama. Pada saat mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut dalam waktu kurun yang cukup sering bagi mereka muncul rasa tidak nyaman dan merasa bahwa hidup tidak bermakna dan rasa kebahagiaan dan berkecukupan itu mulai memudar.

Santri di PP. Nurul Qur'an menyadari bahwa apabila mereka jauh dari kegiatan keagamaan dan ritual peribadatan akan membuat hidup mereka kehilangan arah dan tujuan, kebahagiaan dan ketenangan memudar, serta keberuntungan dari tirakat mereka pun tidak ada hasilnya. Namun, mengaca pada kegiatan diluar pesantren yang cukup padat hal tersebut menjadikan santri sering kali secara tidak sengaja meninggalkan atau telat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kebahagiaan dan religiusitas secara umum merupakan konsep yang berbeda, namun didalamnya ada keterikatan. Dimana religiusitas merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan individu. Konsep kebahagiaan atau *happiness* ini berkaitan erat pula dengan kesejahteraan psikologis atau *psychological well-being*. Konsep kesejahteraan psikologis ini sedang hangat dibicarakan. Apalagi PBB sedang gencar-gencarnya menggaungkan pembagunan SDGs (*Sustainable Development Goals*), dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara global tidak terkecuali Indonesia (Abidin & dkk, 2022).

Mengaca pada konsep kesejahteraan diatas ditarik garis besar dimana individu yang memiliki kesejahteraan yang tinggi akan berbanding lurus dengan angka produktivitasnya pula (Yuliani, 2018). Persoalan di PP. Nurul Qur'an yang berkaitan dengan produktivitas santri adalah ialah pada akhir bulan umumnya produktivitas santri mulai menurun. Hal tersebut disebabkan karena santri harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya apabila orang tua belum memberikan uang saku. Selain dari itu, penurunan produktivitas ini disebabkan karena muncul rasa kurang bahagia pada diri santri. Berdasarkan permasalahan mengenai kebahagiaan, religiusitas, dan kesejahteraan psikologis diatas, maka ditemukan pokok permasalahan yakni mengenai kebahagiaan santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Al-Istiqomah di lingkungan dengan religiusitas yang terjamin terhadap kesejahteraan psikologis mereka.

## METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian non eksperimental dengan pemanfaatan jenis penelitian *ex post facto*. *Ex post facto* merupakan penelitian *after the fact* atau sesudah fakta. Menurut Kelinger 1986 dalam (Sukardi, 2018) *ex post facto* didefinisikan secara formal, bahwa penelitian tersebut secara lebih intensif memulai penelitian dimana variabel indepent telah berlangsung dan hanya memulai pada saat variabel *dependent* mulai muncul. Penelitian *ex post facto* dibedakan menjadi dua *causal comparative research* dan *causal research*.

Dalam penelitian ini digunakan desain *causal research* dikarenakan dalam proses penelitian tidak ada kelompok pembanding dan tidak diberlakukannya sebuah perlakuan terhadap subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus-kasus yang ditemukan dalam pesanten itu tidak terjadi pada keseluruhan santri, terutama santri putri. Karena kegiatan santri putra mukim banyak dilakukan diluar peantren sehingga santri putra jarang mengikuti kegiatan ritual peribadatan dan pembelajaran di pesantren. Padahal, saat sesi wawancara ada beberapa santri yang mengemukakan bahwa munculnya rasa bahagia dan tenang adalah apabila saat mereka ada ditengah-tengah kegiatan kepesantrenan rutinan seperti *dhiba'* atau do'a bersama. Pada saat mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut dalam waktu kurun yang cukup sering bagi mereka muncul rasa tidak nyaman dan merasa bahwa hidup tidak bermakna dan rasa kebahagiaan dan berkecukupan itu mulai memudar.

Santri di PP. Nurul Qur'an menyadari bahwa apabila mereka jauh dari kegiatan keagamaan dan ritual peribadatan akan membuat hidup mereka kehilangan arah dan tujuan, kebahagiaan dan ketenangan memudar, serta

keberuntungan dari tirakat mereka pun tidak ada hasilnya (Tebuireng, 2019). Namun, mengaca pada kegiatan diluar pesantren yang cukup padat hal tersebut menjadikan santri sering kali secara tidak sengaja meninggalkan atau telat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dari penyebaran angket kemudian diinput pada excel dan dilakukan olah data menggunakan SPSS untuk analisis datanya. Hasil penelitian ini akan dibahas pada paragraf di bawah ini.

### a) Pengaruh Religiusitas (X1) Terhadap Psychological Well-Being (Y)

Dalam penelitian ini hipotesis pertama menguji pengaruh antara variabel Religiuistas terhadap *Psychological Well-being* santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'An Al-Istiqomah. Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis (X1 dan Y)

Model	Unstandar dized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	44.743	12.634		3.541	.001
Religiusitas	.006	.068	.014	.092	.927

a. Dependent Variable: PWB

Hasil analisis tersebut memunculkan nilai konstan regresi sebesar 0,006 yang artinya pada setiap 1% tingkat X1, maka Y akan meningkat sebesar 0,006. Sedangkan apabila diinterpretasi berdasarkan nilai (Sig.) sebesar 0,927>0,05 mengartikan penolakan terhadap Ha. Berdasarkan hasil pengujian variabel X1 terhadap Y terjawab dengan "Tidak ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas (X1) terhadap *psychological well-being* (Y)". Seringnya, religiusitas dihubungkan dengan PWB tetapi pada penelitian ini religiusitas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PWB, begitu pula pada hasil penelitian lainnya. Ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda dimana religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PWB. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hayward, Krause, Iroson di tahun 2016 menemukan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara kepercayaan religiusitas dengan PWB. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang mengukur kepercayaan religiusitas dan PWB dengan sampel beragam.

Lokasi penelitian di pesantren, umumnya memiliki nilai religiusitas yang tinggi. Kondisi religiusitas di pesantren ini seharusnya dapat



berpengaruh terhadap PWB santrinya. Namun, religiusitas bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PWB individu. Banyak faktor lain yang dapat menjadi pengaruh bagi seorang santri untuk meningkatkan PWB atau menjadikan PWBnya rendah dibanding dengan santri lainnya (Ikromi et al., 2019). Kondisi hubungan positif antara santri dengan santri, maupun santri dengan staf atau pengurus santri juga dapat disinyalir sebagai faktor yang lebih dapat mempengaruhi dibandingkan dengan religiusitas.

b) Pengaruh Kebahagiaan (X2) Terhadap Psychological Well-Being (Y)

Dalam penelitian ini hipotesis kedua menguji pengaruh antara variabel kebahagiaan terhadap Psychological Well-being santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Al-Istiqomah. Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (X2 dan Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	51.722	9.297		5.563	.000
Kebahagiaan	-.073	.117	-.098	-.628	.534

a. Dependent Variable: PWB

Hasil analisis tersebut memunculkan nilai konstan regresi sebesar -0,073 yang artinya pada setiap 1% tingkat X2, maka Y akan meningkat sebesar -0,073. Sedangkan apabila diinterpretasi berdasarkan nilai (Sig.) sebesar 0,534 > 0,05 mengartikan penolakan terhadap Ha. Berdasarkan hasil pengujian variabel X2 terhadap Y terjawab dengan "Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebahagiaan (X2) terhadap psychological well-being (Y).

Dalam penelitian Lucas tahun 1996, ditemukan meski antara kebahagiaan dengan PWB memiliki hubungan yang positif, kebahagiaan hanya berkontribusi sebanyak 2% saja. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berkontribusi pada faktor yang mempengaruhi PWB. Kondisi kebahagiaan umumnya sangat berpengaruh pada tingkat PWB individu. Namun, pada lokasi penelitian ini, kebahagiaan terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap PWB. Sebelum menelisik mengapa kondisi kebahagiaan ini tidak dapat berpengaruh, santri akan merasa bahagia ketika merasakan ketenangan dan kedamaian. Mungkin, kebanyakan orang yang tidak tinggal di pesantren pun

merasakan demikian. Dapat diduga bahwa kondisi ketenangan dan damai dalam lingkungan kehidupannya ini mampu memberikan jawaban untuk hal yang dinilai dapat mempengaruhi tingkat PWB santri dilingkungan pesantren (Hardi, 2022).

c) Pengaruh Religiusitas (X1) Dan Kebahagiaan (X2) Terhadap Psychological Well-Being (Y)

Uji f pada model analisis regresi linier berganda terletak pada makna pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y apakah terpisah atau tidak. Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan atau bersama terhadap variabel Y. Hasil dari uji f pada penelitian ini diperoleh pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (X1 dan X2 terhadap Y)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.678	2	7.339	.275	.761 <sup>b</sup>
Residual	1066.950	40	26.674		
Total	1081.628	42			

a. Dependent Variable: PWB (Y)

b. Predictors: (Constant), Kebahagiaan (X2), Religiusitas (X1)

Berdasarkan hasil pengujian uji simultan pada tabel diatas diperoleh f hitung adalah 0,275 dengan nilai (Sig.) 0,761. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai f 0,275 < nilai tabel f 3,226 yang artinya variabel X1 dan X2 tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel Y. Begitu juga apabila melihat dari hasil nilai (Sig.) 0,761 > 0,005.

Hubungan antara religiusitas, kebahagiaan, dan PWB ini adalah sebuah topik penelitian yang terus berkembang secara luas. Banyak penelitian dilakukan untuk mendalami hal tersebut dengan hasil temuan yang berbeda tergantung pada metode, definisi operasional, hingga populasi yang diteliti. Menurut Ed Diener, dalam penelitiannya menemukan responden yang mengikuti kegiatan praktik keagamaan dengan keyakinan religius yang kuat umumnya memiliki tingkat kebahagiaan serta PWB yang lebih tinggi. Sedangkan Brian L. B., memberikan pernyataan yang mendukung hasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni religiusitas dengan kebahagiaan tidak selalu langsung berhubungan, tetapi ada faktor-faktor lain yang lebih dapat mendukung.

Melihat dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Al-Istiqomah, dimana religiusitas dan kebahagiaan memiliki nilai yang dapat digolongkan kecil untuk menjadi faktor yang dapat mempengaruhi

tingkat PWB. Meskipun religiusitas dapat mempengaruhi PWB, namun ada faktor lainnya yang dianggap lebih memiliki posisi yang dapat mempengaruhi tingkat PWB tersebut. Faktor yang dipandang lebih mempengaruhi dibandingkan religiusitas adalah kesehatan fisik dan mental, Keuangan dan stabilitas ekonomi, serta kualitas hubungan sosial (Subhiyah & Nashori, 2021).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara variabel religiusitas (X1) terhadap PWB (Y), dibuktikan dengan hasil analisis data yang diinterpretasi berdasarkan nilai (Sig.) sebesar  $0,927 > 0,05$  mengartikan penolakan terhadap  $H_a$ .
2. Tidak terdapat pengaruh antara variabel kebahagiaan (X2) terhadap PWB (Y), dibuktikan dengan analisis data yang diinterpretasi berdasarkan nilai (Sig.) sebesar  $0,534 > 0,05$  mengartikan penolakan terhadap  $H_a$ .
3. Tidak terdapat pengaruh antara variabel religiusitas (X1) bersama variabel kebahagiaan (X2) terhadap PWB (Y), dibuktikan dengan analisis data yang diinterpretasikan berdasarkan nilai  $f < 0,275 < \text{nilai tabel } f < 3,226$  yang artinya variabel X1 dan X2 tidak memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel Y.

Pada penelitian ini, seluruh hipotesis menjawab bahwa antar variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat terjadi, karena variabel yang diuji pada penelitian ini tidak memiliki posisi pengaruh yang tinggi. Karena masih ada pengaruh lain yang dianggap lebih dapat mempengaruhi dilingkungan penelitian, yang bukan menjadi variabel penelitian.

### Saran

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren  
Melihat hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh pada PWB santri secara signifikan, maka diharapkan lembaga pesantren memberikan kelas pengembangan diri, regulasi emosi, motivasi, dan toleransi kebudayaan guna menumbuhkan pribadi santri yang dapat mencerminkan dimensi PWB dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Dalam penelitian ini terdapat kekurangan diantaranya pada dasar pengambilan keputusan dalam pengolahan dan analisis data. Selain itu, kurangnya subjek penelitian dan penentuan variabel pengaruh juga menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan untuk data penunjang

penelitian selanjutnya dan pengembangan penelitian yang mengangkat tema serupa dengan mengambil faktor pengaruh yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & dkk. (2022). *WELL-BEING: Konsep, Penelitian, dan Penerapannya di Indonesia* (Z. Abidin, F. A. Abidin, J. R. Siregar, J. Poeti, & R. U. Purwono (eds.)). Pt. Remaja Rosdakarya.
- Hardi, N. F. (2022). Ketenangan Jiwa Dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren. *JPS: Jurnal Psikologi Islam*, 1(2), 1–19.
- Ikromi, Z. A., Diponegoro, A. M., & Tentama, F. (2019). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Subjective Well-Bein Pada Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 412–420.
- Prof. H. M. Sukardi, M.Ed., M.Sc., P. D. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Revisi). Bumi Aksara.
- Sa'idah, I., & Annajih, M. Z. H. (2019). Perspektif Nilai Pesantren: Pengembangan Kualitas Pribadi Ideal Konselor. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 1–12.
- Subhiyah, M., & Nashori, F. (2021). Peran Penyesuaian Diri Sebagai Mediator Dari Pengaruh Religiusitas Terhadap Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(1), 1–12.
- Suchaini, Udin, SE, M., Nugraha, Wahyu Pratama, S., Dwipayana, I Kadek Dede, S. T. S., & Lestari, Suci Ayu, S. T. S. (2021). *INDEKS KEBAHAGIAAN 2021* (T. Windiartha, A. Apriyanto, & Jamilah (eds.); 4102024th ed.). Badan Pusat Statistik RI.
- Sukarno, A., Aziz, F., Fadjaritha, F., & Prasetyaningrum, J. (2022). Kesejahteraan Psikologis Santri Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 23, 87.
- Tebuireng, T. R. M. (2019). *Santri dan Polemik Negeri: Majalah Tebuireng Edisi 65*. Majalah Tebuireng .

<https://books.google.co.id/books?id=UfYLEAAAQ>

BAJ

Yuliani, I. (2018). Konsep psychological well-being serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling.

*Journal of Innovative Counseling: Theory,*

*Practice, and Research*, 2(02), 51–56.



**UNESA**

**Universitas Negeri Surabaya**